

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan catatan Kemen PPPA, kasus kekerasan seksual terhadap anak mencapai 9.588 kasus pada 2022. Jumlah itu mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yakni 4.162 kasus. Masalah kejahatan seksual yang menimpa anak pada saat ini dikarenakan anak tidak memiliki bekal pengetahuan yang bisa membuat anak mengantisipasi berbagai macam perlakuan buruk atau tindak kekerasan di luar sana. Selain itu adanya pembekalan pendidikan seksualitas ini bukan hanya untuk mengantisipasi anak menjadi korban kejahatan seksual tetapi juga mencegah anak menjadi pelaku dari kejahatan yang disebabkan adanya kelainan seksual.<sup>1</sup>

Pendidikan seksualitas untuk anak usia dini berbeda dengan pendidikan seksualitas orang dewasa. Pendidikan seksualitas untuk anak usia dini adalah usaha menaruh pandangan wawasan mengenai fungsi alat reproduksi dengan menstimulasi dalam hal moral, etika, dan aturan agama yang bertujuan untuk mengantarkan mereka menjadi insan yang bisa menjaga dirinya dari kegiatan yang menyimpang di luar sana serta sadar akan adanya peringatan dan ancaman dari perbuatan keji (zina) tentunya yang sesuai pegangan agama serta syariat islam. Seperti yang terkandung pada Q.S. al Isra/17: 32

---

<sup>1</sup>Dewi Fiska Simbolon, “Kuranginya Pendidikan Reproduksi Dini Menjadi Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Antar Anak,” *Soumatara Law Review* 1, no. 1 (2018): 43–66.

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Ayat di atas menerangkan bahwa zina merupakan perbuatan buruk yang harus dihindari, perbuatan ini hanya akan memberikan banyak dampak negatif dan kerugian pada diri sendiri. Bahkan Allah Swt menggolongkan zina sebagai perbuatan yang keji dan haram. Maka dari itu untuk membantu menjauhkan anak dari zina salah satunya adalah memberikan pendidikan seksualitas sejak dini kepada anak tentunya yang sesuai dengan ajaran islam.

Perihal cara memberikan pembekalan pendidikan seksualitas kepada anak bisa dilakukan banyak cara diantaranya yakni dengan menanamkan pembiasaan-pembiasaan kecil setiap harinya melalui teladan, nasehat, serta aturan yang dilakukan dengan terus menerus. Pemberian pendidikan seksualitas dimulai dari hal yang paling sederhana yang mudah untuk dipahami anak serta harus disesuaikan dengan tahap tumbuh kembang anak.

Pendidikan seksualitas sebenarnya sudah harus ditanamkan ketika anak sejak lahir. Misalkan dengan memberi sentuhan-sentuhan kepada anak, memandikannya, selalu menjaga kebersihannya, yang menyebabkan anak merasa di sayang, dicintai dan merasa berharga. Anak adalah investasi masa depan negara, perlu kita sadari bahwasanya kebutuhan anak tidak mencakup hanya materi saja melainkan mencakup aspek-aspek dalam kehidupannya nanti,

khususnya aspek pembekalan pendidikan seksualitas untuk anak.<sup>2</sup> Dimana kita disini harus memahami dan memilih metode pendidikan seksualitas yang tepat untuk anak. Untuk di kemudian hari anak bisa melindungi diri dari aktivitas terlarang dan ancaman tindakan yang tidak bermoral.<sup>3</sup>

Dilihat dari pemaparan permasalahan di atas merupakan dampak dari kurangnya perhatian akan pentingnya pendidikan seksualitas sejak dini.<sup>4</sup> Ada sebagian orang berasumsi bahwasanya mengajarkan pendidikan seksualitas untuk anak usia dini itu adalah sebuah pornografi dan hal yang tabu. Pemberian pendidikan seksualitas untuk anak usia dini sendiri berbeda dengan konsep pendidikan seksualitas pada orang dewasa. Pendidikan seksualitas pada anak lebih mefokuskan tentang mengenalkan bahaya-bahaya atau kejahatan seksual yang ada disekitar mereka.

Selama ini kekeliruan pengertian, cara penyampaian, penggunaan istilah atau perumpamaan yang tidak tepat dari orang terdekat mengakibatkan anak tidak mempunyai pemahaman seksual dengan benar dan banyak juga ditemui bahwasanya sebagian pendidik masih bingung dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada peserta didik, baik itu dalam hal penyampaian, metode dan media pembelajaran.

Tentunya dalam memberikan pemahaman pendidikan seksualitas kepada anak usia dini harus dibuat menarik agar anak tidak jenuh dan termotivasi untuk

---

<sup>2</sup>Sri Wahyuni, “*Perilaku Pelecehan Seksual Dan Pencegahan Secara Dini Terhadap Anak*” *Jurnal Raudhah* 4, no. 2 (2016).

<sup>3</sup>Solihin Solihin, “*Pendidikan Seks Untuk Anak Usia dini*” *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 1, no. 2 (2015): 56–73.

<sup>4</sup>Ratnasari, Risa Fitri, dan Alias, M. (2016). “*Pentingnya Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini*” *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*. 2 (2).

belajar. Video animasi menjadi pilihan yang tepat untuk media penyampaian informasi tentang pendidikan seksualitas, dengan desain menarik dan tentunya modern. Penyampaian informasi melalui video animasi juga tidak terbelit-belit dan memberikan tampilan yang menarik untuk informasi yang disampaikan dan akan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah bahwasanya pendidikan seksualitas di lembaga tersebut belum menerapkan kurikulum secara khusus di sekolah sehingga inisiatif guru untuk memberikan pendidikan seksualitas kepada anak sejak dini dinilai penting. Walaupun secara khusus materi yang diajarkan di sana tidak ada namun pendidik di sana juga sudah memberikan pesan, nasehat dan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan seksualitas. Seperti mengenalkan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, menanamkan rasa malu, mengajarkan berpakaian sopan, memberikan pemahaman adanya batasan antara laki-laki dan perempuan. Dalam penyampaian informasi di sana juga belum ada media pembelajaran yang mendukung, hanya sebatas interaktif dengan anak saja.

Berdasarkan permasalahan yang didapat dan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk mengembangkan video animasi anak muslim dalam pendidikan seksualitas anak usia dini. Adapun isi dari video animasi tersebut adalah penayangan karakter animasi anak dalam pembekalan pendidikan seksualitas tentang pemahaman gender dan bagian pribadi, *sanitasi*, dan perlindungan diri yang dijadikan sebagai pokok materi

dalam pendidikan seksualitas anak usia dini. Pengembangan video animasi yang dibuat akan menampilkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan fasilitas yang menunjang di lembaga tersebut. Proses belajar mengajar akan lebih efektif, interaktif, dan tentunya meningkatkan minat peserta didik dibandingkan saat pembelajaran sebelumnya. Penelitian pengembangan video animasi ini juga menjadi terobosan baru dalam penyampaian informasi tentang pendidikan seksualitas untuk para pendidik di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.

## **B. Definisi Operasional**

Penulis memberikan beberapa istilah tentang judul yang di angkat untuk menghindari kesalahpahaman dalam variabel yang diteliti. Istilah yang terdapat di dalam judul penelitian yang di angkat, yaitu antara lain:

1. Pengembangan adalah pengembangan suatu produk berupa video animasi dalam pendidikan seksualitas kepada peserta didik usia kelompok B (5-6 tahun) dengan konsep pengenalan. Penulis memakai jenis penelitian *Research and Development* (R&D) adalah jenis penelitian pengembangan produk yang baru ataupun produk sudah ada serta menguji kelayakan produk yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang mana memiliki 5 tahapan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Tahap Perancangan), *Development* (Tahap Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Untuk itu pada penelitian ini akan dikembangkan sebuah produk yaitu video animasi dalam pendidikan seksualitas anak usia dini.

2. Video Animasi adalah media yang memadukan antara suara dengan gambar yang menyajikan objek secara mendetail serta memudahkan memahami topik yang sulit dipahami. Pada penelitian pengembangan ini video animasi akan menyajikan informasi edukasi seksualitas yang menjadikan peserta didik terangsang untuk belajar. Video animasi nanti akan memuat beberapa materi pokok dan simulasi kejadian untuk mengasah keterampilan anak dengan contoh-contoh sederhana dalam mengenalkan konsep pendidikan seksualitas kepada anak.
3. Pendidikan seksualitas pada anak usia dini merupakan pemberian pengetahuan serta keterampilan kepada anak untuk menghindarkan anak dari pengaruh buruk atau kejahatan di luar sana yang mengancam dan merusak karakter anak.<sup>5</sup> Adapun materi pendidikan seksualitas yang dipilih peneliti pada pengembangan video animasi ini ada 3 yaitu: Pemahaman gender dan bagian pribadi, *sanitasi*/kebersihan diri serta perlindungan dan keamanan.
4. TK Pembina Negeri Banjarmasin Tengah merupakan lokasi penelitian yang dipilih penulis dalam penerapan video animasi yang sudah dikembangkan. Adapun yang dijadikan responden dari penelitian pengembangan ini adalah anak kelompok B2 TK Pembina Negeri Banjarmasin Tengah.

---

<sup>5</sup>Pramesti Sindy Ariesty and Aida Rusmariana, “Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah,” 2023, 698–702.

Jadi, maksud dari judul penelitian ini adalah tentang pengembangan video animasi dalam pendidikan seksualitas anak kelompok B di TK Pembina Negeri Banjarmasin Tengah.

### **C. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana proses tiap tahapan pengembangan video animasi pendidikan seksualitas anak usia dini di TK Pembina Negeri Banjarmasin Tengah?
2. Bagaimana efektivitas video animasi pendidikan seksualitas terhadap pemahaman anak kelompok B2 di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses tiap tahapan pengembangan video animasi pendidikan seksualitas anak usia dini di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.
2. Untuk mengetahui efektivitas video animasi pendidikan seksualitas terhadap pemahaman anak kelompok B2 di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian pengembangan yang sudah penulis lakukan ini diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi khazanah ilmu pendidikan terkait pendidikan anak usia dini khususnya dalam ruang lingkup pendidikan seksualitas untuk anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat yang dilihat peneliti dari segi kemudahan dan kesenangan pengguna dari produk yang dikembangkan yaitu video animasi.

- a. Bagi anak. Terbekalnya anak tentang pendidikan seksualitas serta memberi tahu kepada anak tentang bahaya yang ada disekitarnya, walaupun kita tahu bahwasanya konsep pembelajaran pada anak usia dini hanya sekedar pengenalan.
- b. Bagi guru. Dapat memberikan kontribusi pembelajaran serta menjadi masukan dalam hal penyampaian pendidikan seksualitas untuk anak usia dini dan sebagai suatu penunjang proses belajar mengajar di dalam kelas, serta untuk mengasah keterampilan pendidik.
- c. Bagi peneliti. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pentingnya pendidikan seksualitas pada anak usia dini dan menjadi referensi bahan acuan atau rujukan kepada peneliti dalam melakukan penelitian berikutnya serta menjadi sebuah hak cipta bagi peneliti

dalam hasil pengembangannya yaitu video animasi dalam pendidikan seksualitas anak usia dini.

- d. Bagi sekolah atau lembaga sebagai masukan dalam pemberian bekal pada proses belajar mengajar dalam pendidikan seksualitas pada anak usia dini serta untuk mereduksi kekerasan seksual pada anak usia dini.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis menggunakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk sebagai bahan pertimbangan dan penggalian informasi yang diperlukan dalam penelitian pengembangan ini. Berikut 3 penelitian terdahulu yang dipilih oleh penulis.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Muhammad Iqbal Hanafri, Arnie Retno Mariana, Carma Suryana	Pendidikan <i>sex education</i> untuk pembelajaran dan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini di TK Kartini.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Dengan penerapan media animasi <i>sex education</i> ini akan menarik minat murid dan informasi yang disampaikan lebih cepat diterima oleh murid serta membantu pengajar dalam menyampaikan materi pendidikan seksual dengan lebih interaktif.	Penelitiannya menggunakan metode studi kasus, serta perbedaan alat dan penggunaa perangkat lunak dalam pembuatan video animasi.
2	Ajeng Wulandari Rahma, Endang Purbaningrum	Media video animasi untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seks	Hasil pada penelitiannya mengatakan bahwa video animasi bersifat efektif	Pada penelitian Ajeng Wulandari Perbedaannya terlihat pada

		pada siswa tunarungu.	digunakan sebagai media pembelajaran dalam membantu penyampaian materi pendidikan seksual. Khususnya pada anak tunarungu sebab dengan media video animasi dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar anak.	subjek penelitian yaitu pada siswa tunarungu (gangguan berbahasa dan berbicara) pada anak sekolah dasar. Serta Penelitiannya menggunakan metode studi kasus.
3	Venny Vidayanti, Kintan Tasya Putri Tungkaki, Listyana Natalia Retnaningsih	Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas di SDN Mustokorejo Yogyakarta.	Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan seks dini melalui media video animasi terhadap pengetahuan seks pada anak usia sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis quasi eksperimen dengan <i>desain pre test and post test without control</i> .	Letak perbedaannya ada di metode penelitian yang memakai metode eksperimen dengan subjek penelitian anak sekolah dasar.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan. Berikut perumusan sistematika penulisan yang sudah dibuat.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berfikir, terdiri dari beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu konsep pendidikan seksualitas AUD, tahapan pendidikan seksualitas AUD, pendekatan pembelajaran pendidikan

seksualitas AUD, metode pendidikan seksualitas AUD, keterampilan pendidikan seksualitas AUD, dan media pembelajaran pendidikan seksualitas AUD.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain R&D, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pengembangan, bab ini berisi tentang penyajian data, analisis data dan pembahasan.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis kepada pembaca.